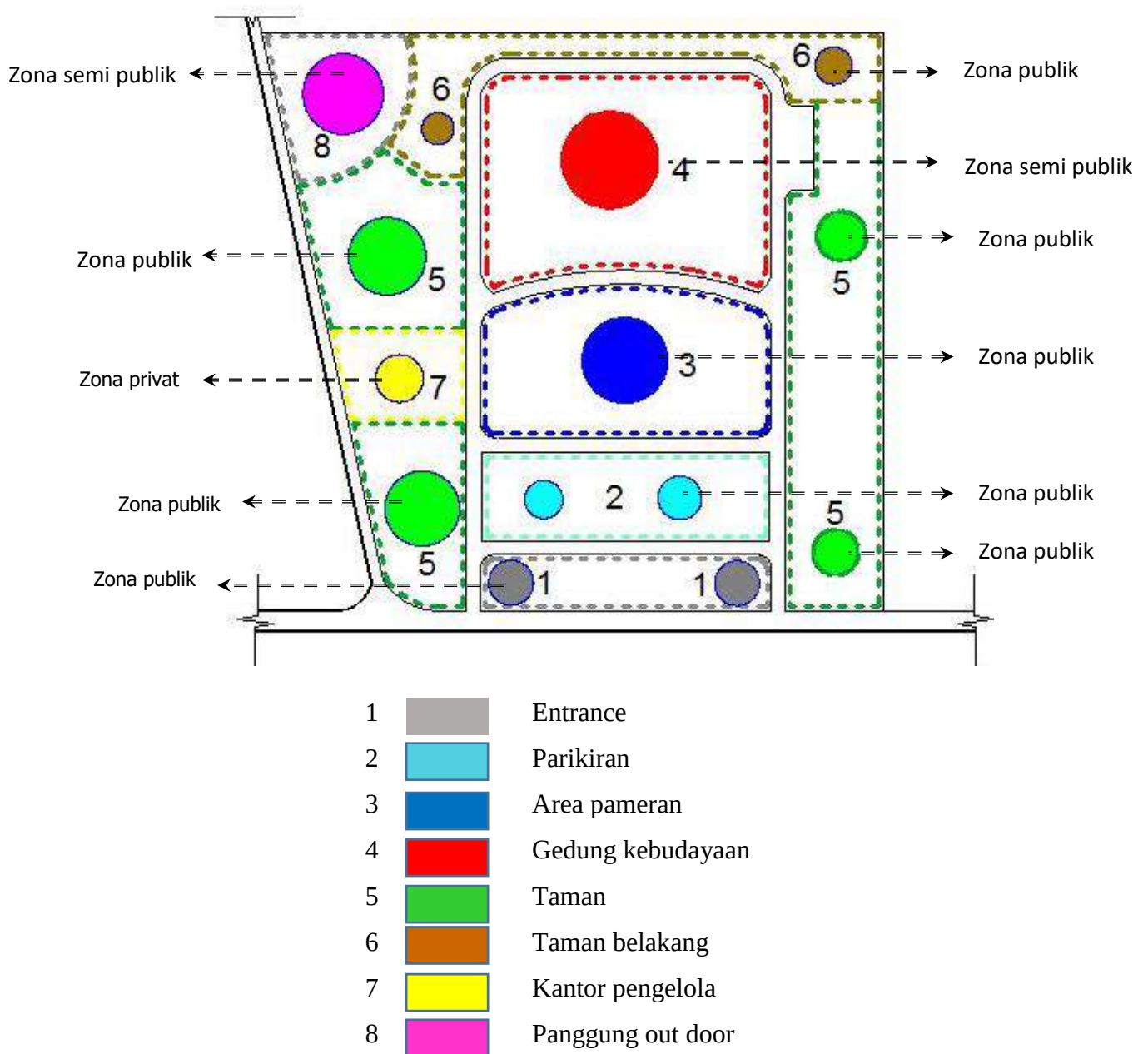


BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. KONSEP TAPAK

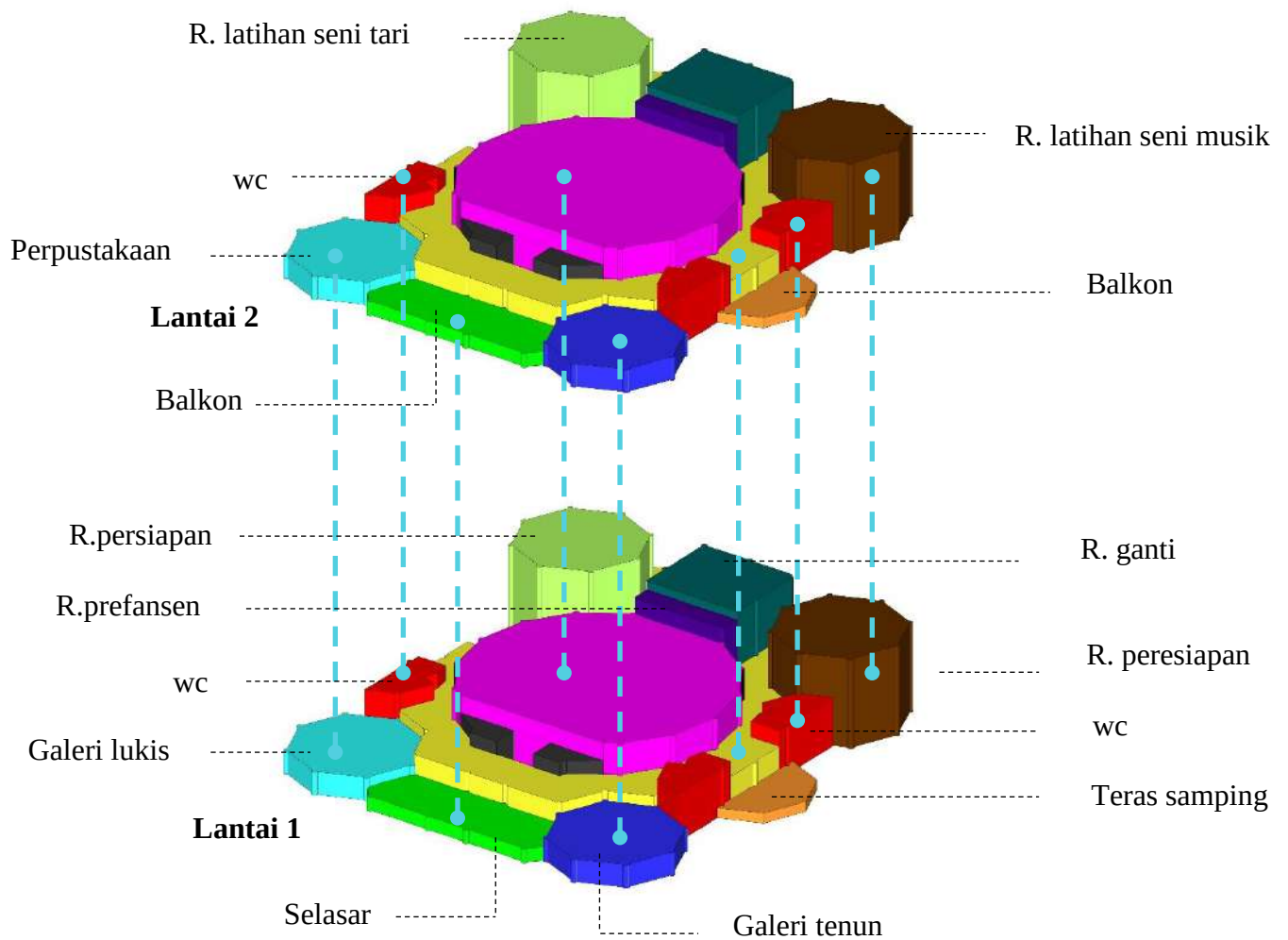
5.1.1. Penzoningan makro pada tapak



Gambar 5.1 penzoningan makro tapak

Sumber : olahan penulis,2024

5.1.2. Konsep mikro



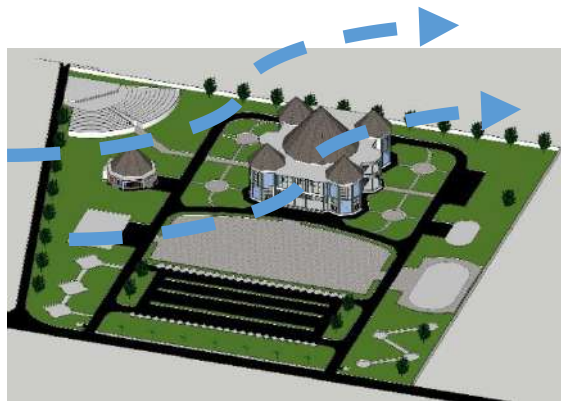
Gambar 5.2 konsep Mikro

Sumber : olahan penulis,2024

5.1.3. Konsep penghawaan



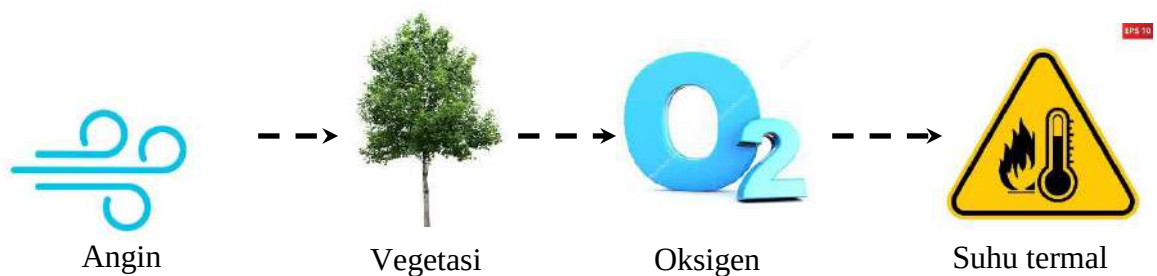
Kondisi lokasi yang adalah lahan persawahan sehingga penghawaan alami dari segala arah, namun arah angin yang dominan dari arah timur. Penghawaan alami ini nantinya akan di manfaatkan sebagai penghawaan alami pada area bangunan yang dapat memenuhi suhu termal bangunan



Di pinggir tapak di tanam pepohonan akasia untuk memecah angin

Konsep angin terhadap ruang luar

upaya penataan vegetasi terhadap pergerakan angin yang mampu menghalang dan memecah angin ketika angin kencang dan menambah oksigen lingkungan

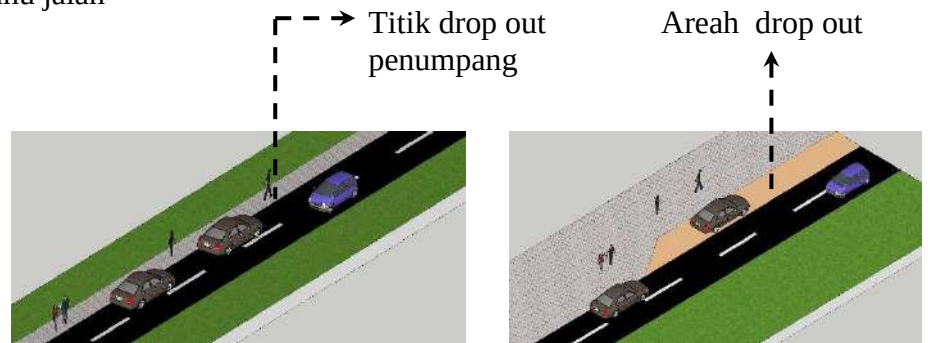


Gambar 5.3 konsep penghawaan

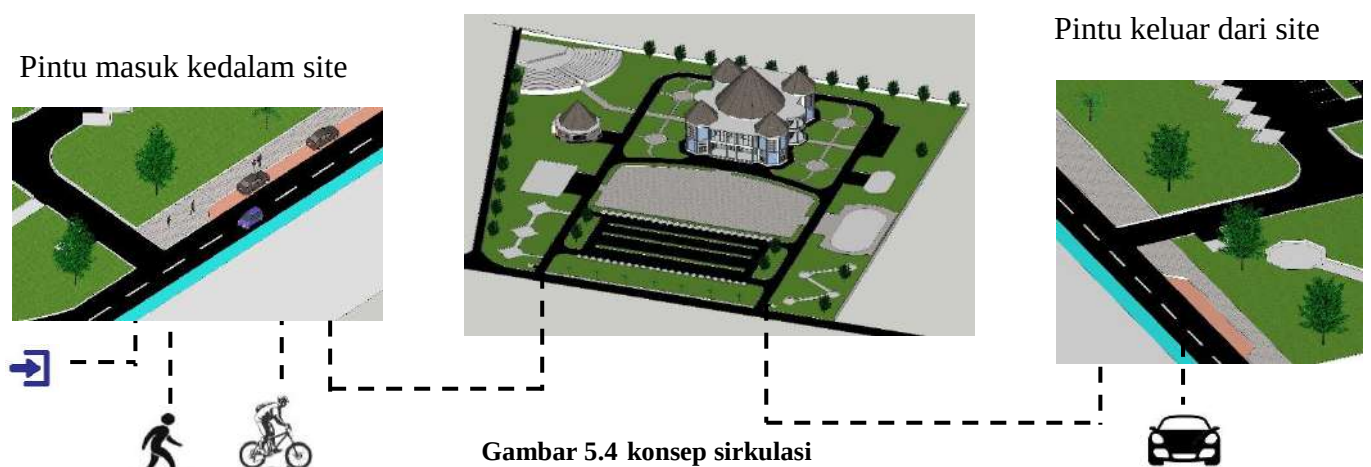
Sumber : olahan penulis,2024

5.1.4. Konsep sirkulasi dan parkir

Keramaian area lalu lintas terjadi pada hari tertentu oleh karena itu terjadi penumpukan kendaraan akibat memarkirkan kendaraan di bahu jalan



Solusi untuk mengatasi drop out penumpang dengan melebarkan keluar bahu jalan sehingga menciptakan ruang untuk memuat penumpang atau berhenti sementara tanpa mengganggu arus lalu lintas

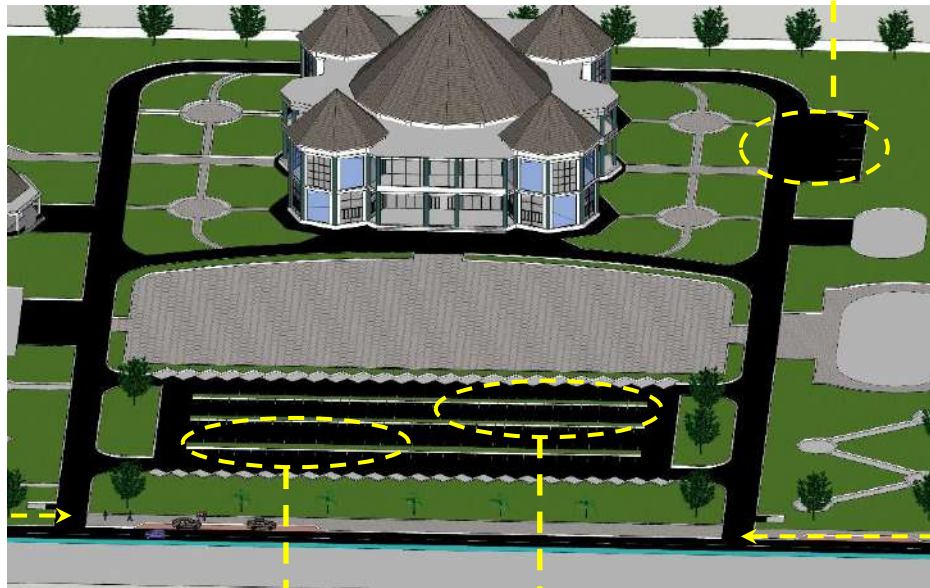


1. Sistem parkir



Parkir Bus

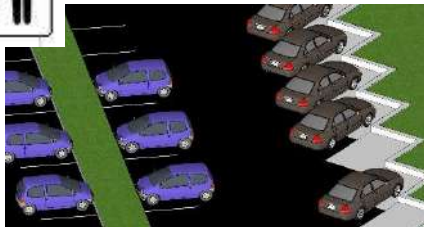
Pola parkir bus yang di gunakan pada gedung kebudayaan yaitu pola parkir miring 45°



MASUK



KELUAR



Parkir mobil

Terdapat dua jenis pola parkir yang di gunakan yaitu pola parkir lurus 90° dan parkiran miring 45°

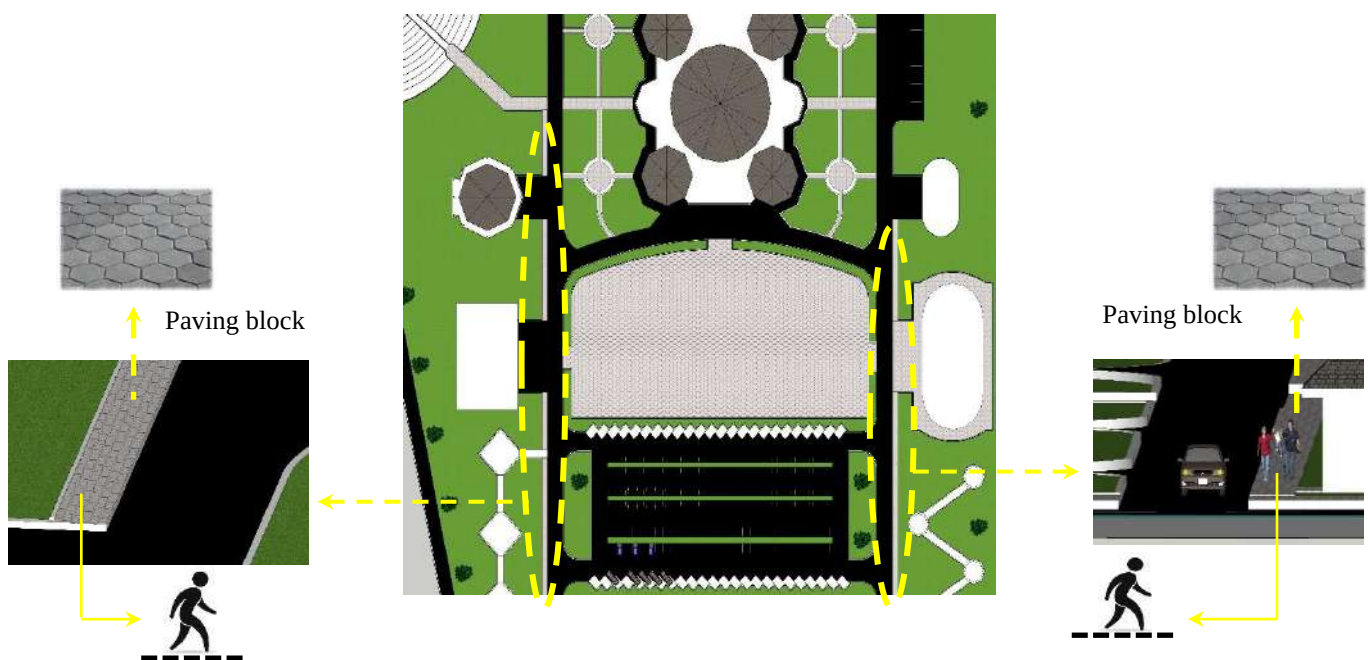


Parkir motor

Pola parkir motor yang di gunakan pada gedung kebudayaan yaitu pola parkir lurus 90°

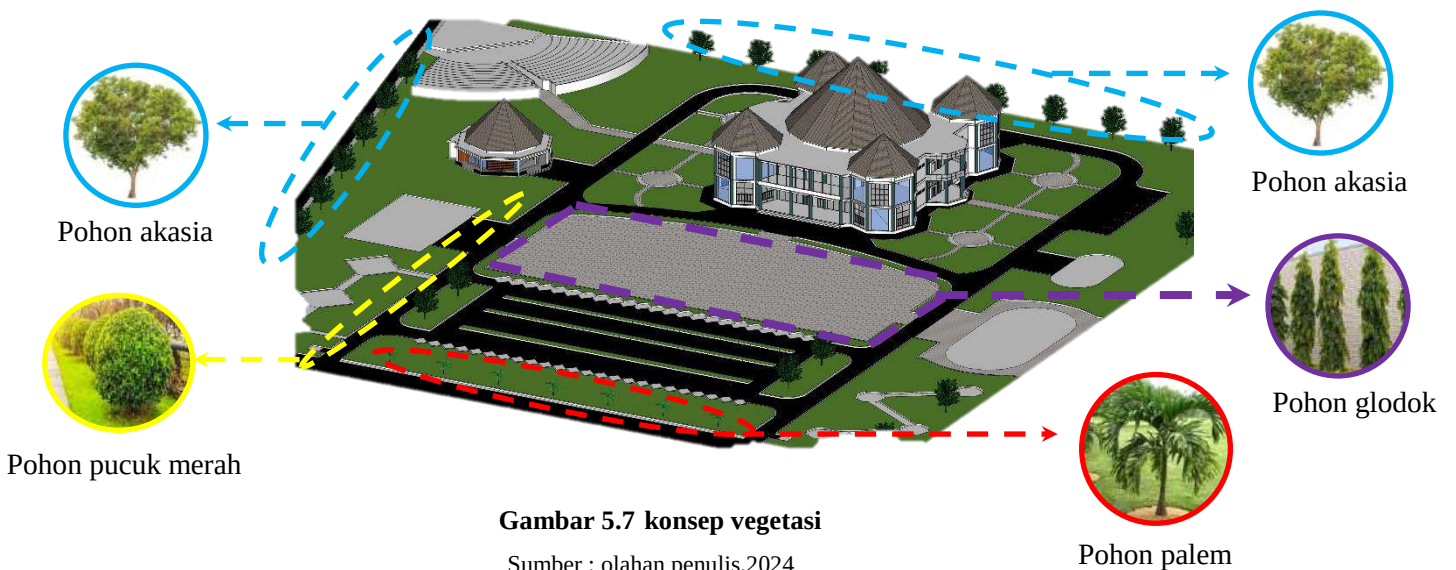
2. Sirkulasi pejalan kaki

Pedestrian yang terdapat di bagian pinggir jalan masuk dan keluar tapak. untuk jalur pejalan kaki direncanakan ada pada tiap zona. Jalur ini di buat untuk pejalan kaki sekaligus sebagai trotoar jalan, hal ini juga perlu adanya penertiban terhadap kendaraan-kendaraan umum agar para pejalan kaki memiliki rasa aman dan nyaman untuk berjalan di sekitar kawasan terutama di tempat perancangan “Gedung Pusa Kebudayaan Nusa Tenggara Timur ini.



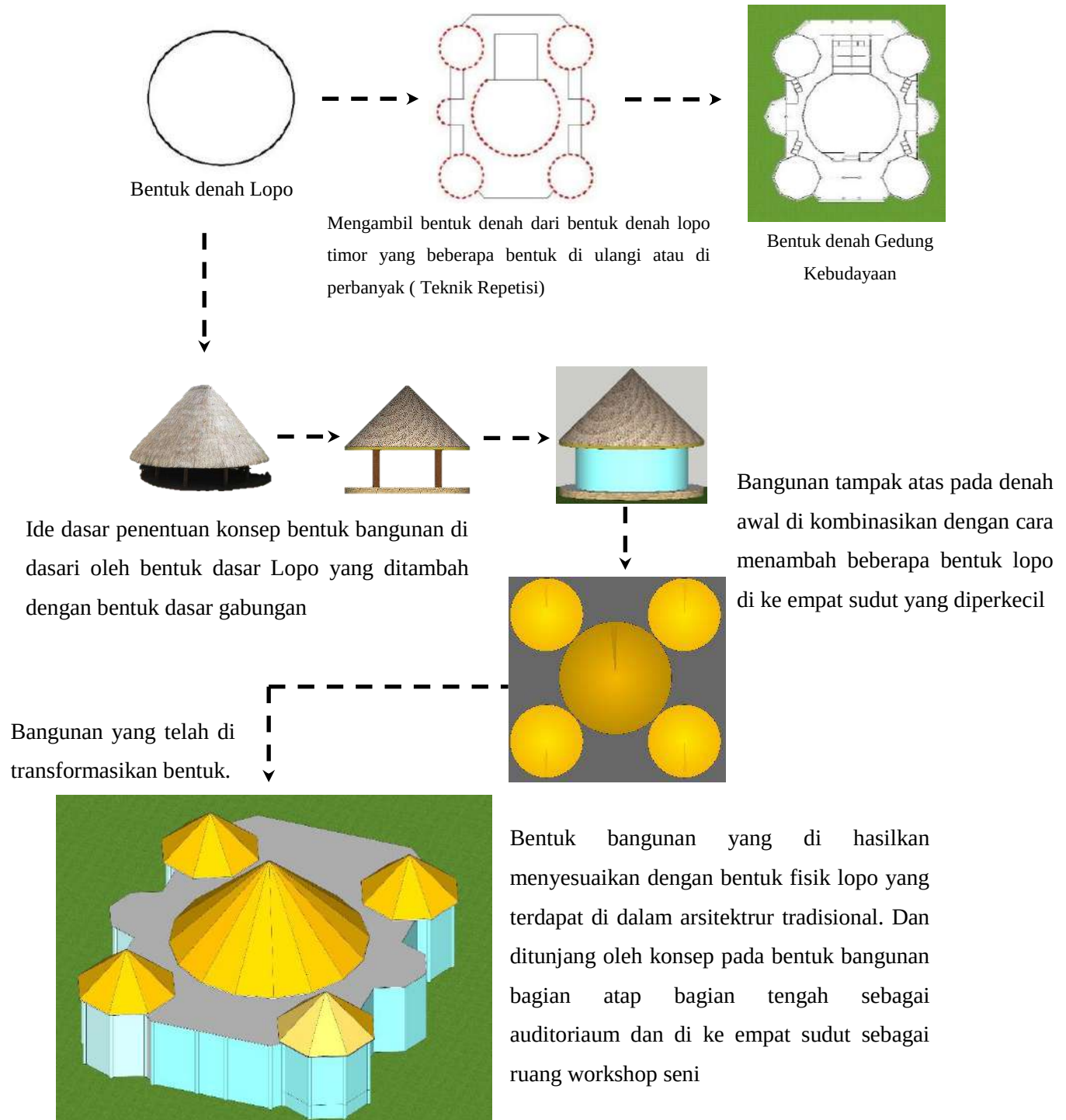
Pola sirkulasi pejalan kaki dalam tapak di dedain di pinggir jalan masuk dan keluar yang menghubungkan setiap bangunan dalam tapak

5.1.5. Konsep vegetasi



5.2. KONSEP BANGUNAN

Bentuk dasar bangunan diperoleh berdasarkan karakteristik konsep perencanaan gedung kebudayaan dan tema disesuaikan dengan obyek perencanaan. Dengan menerapkan unsur arsitektur transformasi sebagai unsur utama dalam bangunan dan unsur arsitektur dawan sebagai patokan dalam bentuk bangunan



Gambar 5.7 konsep bentuk

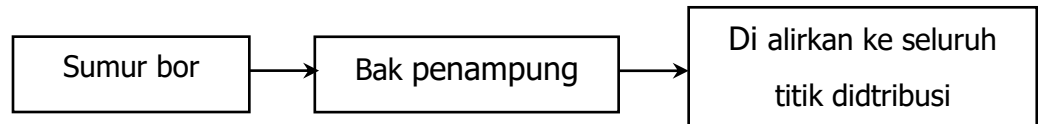
Sumber : olahan penulis,2024

5.3. KONSEP UTILITAS

5.3.1. Air bersih

1. Sumber air bersih

- ❖ Alternatif 1 penyediaan air bersih menggunakan sumur bor



Bagan 5.1 utilitas air bersih sumur bor

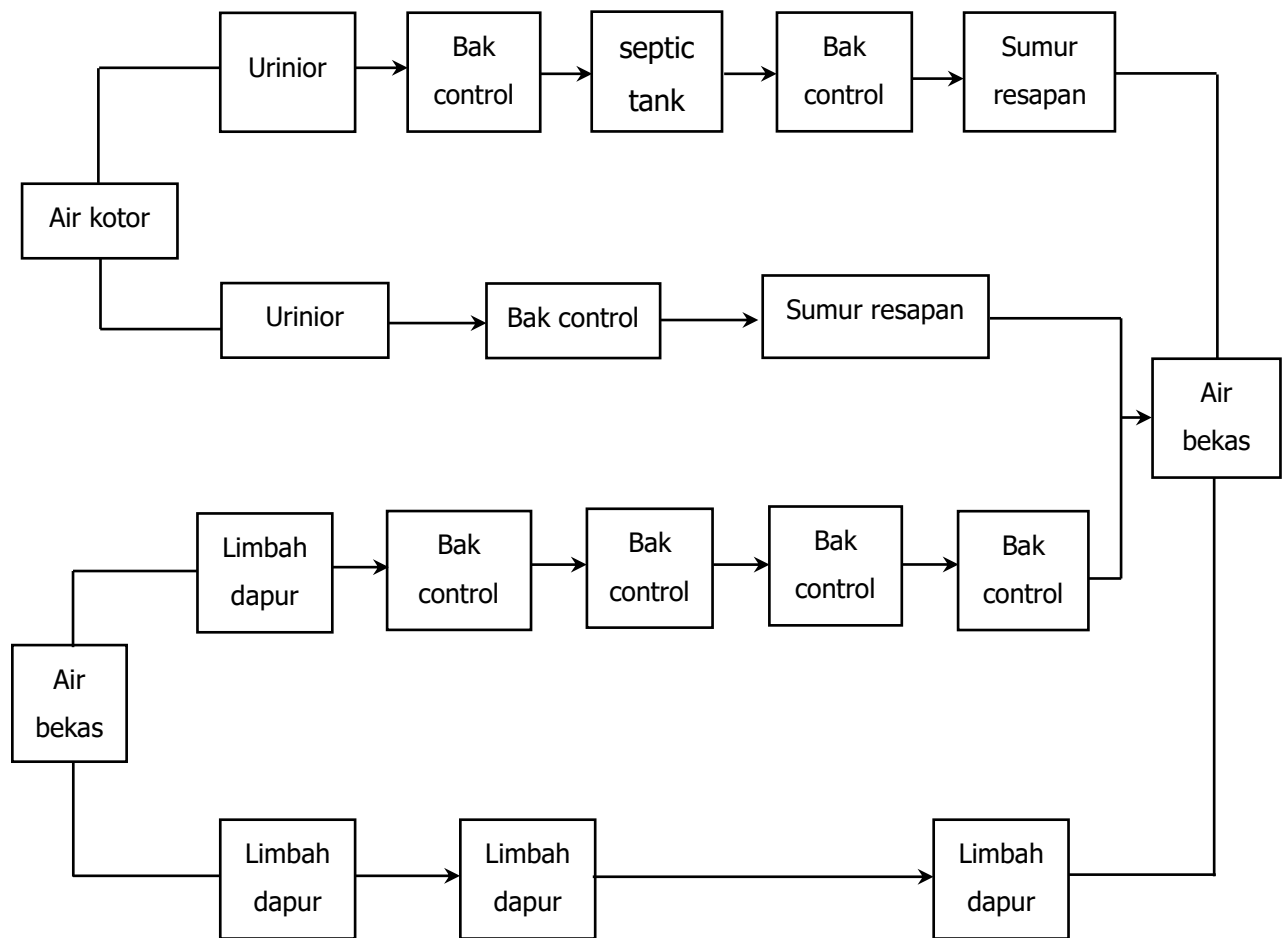
Sumber : olahan pribadi, 2024

Kelebihan

- Menyediakan pasokan air yang lebih konsisten
- Menghasilkan air yang lebih bersih

System ini pipa distribusi langsung dari tangki bawah (ground Tank) dengan pompa langsung di sambungkan dengan pipa utama penyediaan air bersih pada bangunan. Dalam hal ini menggunakan kemampuan pompa sepenuhnya

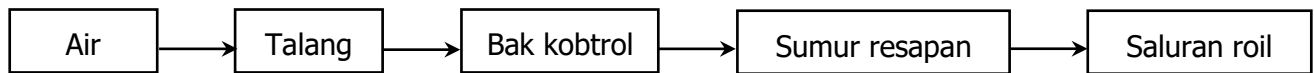
5.3.2. Air kotor



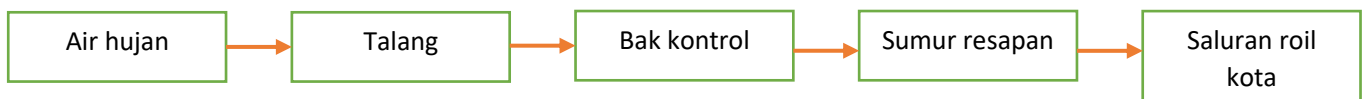
Bagan5.2 analisa air kotor

Sumber : olahan pribadi, 2024

5.3.3. Sistem drainase dan resapan

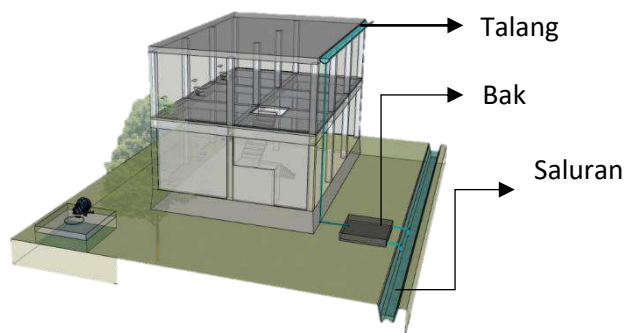


Air hujan yang dialirkan dengan pipa ke bak penampung lalu difungsikan sebagai penyiram tanaman dan dialirkan ke selokan



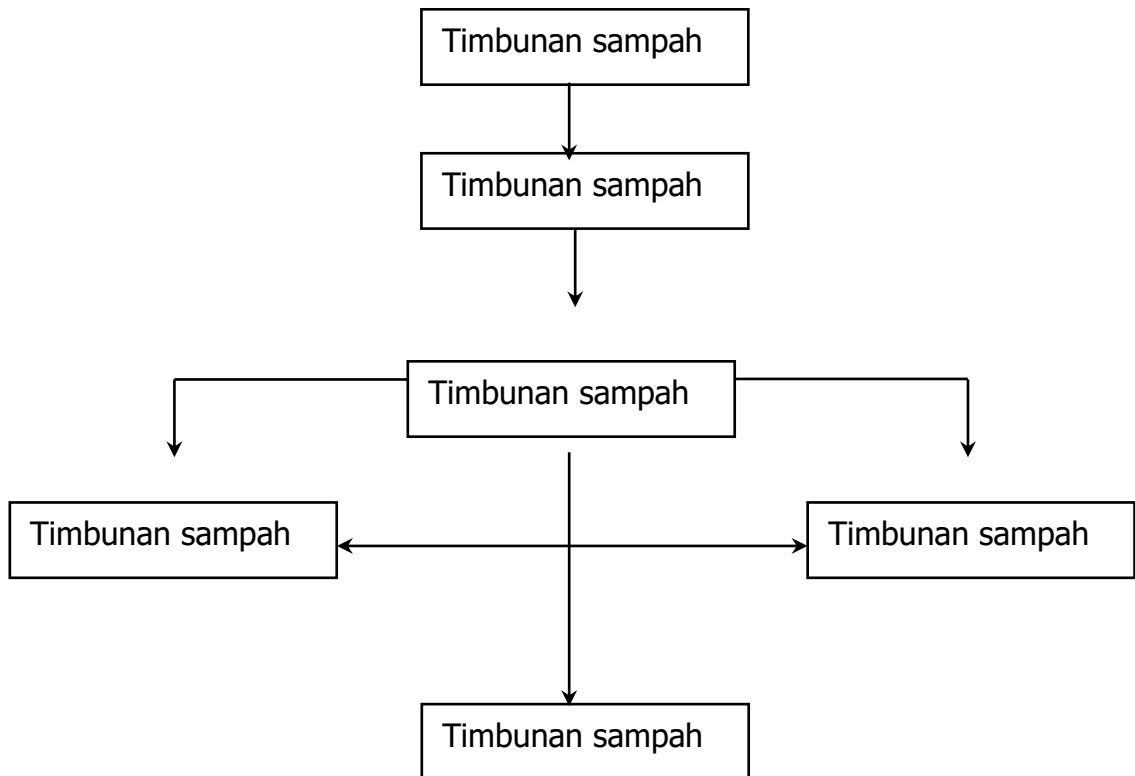
Bagan 5.3 konsep air hujan

Sumber : olahan pribadi, 2024



Gambar 5. 9
Sistem Drainase Air Hujan
(Sumber: Analisa Penulis, 2024)

5.3.4. Sistem sampah



Bagan 5.4 Konsep sistem sampah

Sumber : olahan pribadi, 2024